

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan pasar modal di Indonesia pada awalnya belum menunjukkan peran yang penting bagi perekonomian Indonesia. Hal ini terjadi karena masih rendahnya minat masyarakat untuk berinvestasi di pasar modal serta masih sedikit perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampai saat ini pengetahuan masyarakat tentang pasar modal dan munculnya kebijakan pemerintah tentang investasi, perkembangan yang membuat ketertarikan investasi mulai bermunculan. Bisa dilihat dari jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menunjukkan jumlah perusahaan yang terdaftar di BEI dari 440 perusahaan pada 2011 menjadi 783 perusahaan tercatat di BEI pada tahun 2021(www.idx.co.id).

Pasar modal merupakan salah satu tempat yang menguntungkan bagi pemilik dana (Investor) dalam menanamkan dananya, namun investasi dalam bentuk saham cukup berisiko meskipun memiliki keuntungan yang relatif lebih besar. Sehingga pemilik dana perlu belajar memahami pasar modal dan perlu membaca banyak informasi yang benar perlu juga mengetahui kegiatan kerja perusahaan, untuk mengetahui perusahaan mana yang bisa diinvestasikan dan dapat mengetahui timbal balik yang positif atau malah sebaliknya yaitu negatif. Menurut Fahmi (2017:1) pasar modal adalah sebuah tempat terjadinya hubungan penjualan saham dan obligasi dengan pembelinya.

Menurut undang-undang pasar modal dijelaskan pada UU Nomor 8 tahun 1995 tentang pasar modal, pasar modal merupakan tempat kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Dengan ikut sertanya pemerintah dalam mengatur mengenai pasar modal di harapkan masyarakat di Indonesia banyak ikut serta berinvestasi di pasar modal guna membantu perekonomian Indonesia

Terdapat macam-macam faktor yang dapat mempengaruhi pasar modal, terutama faktor ekonomi. Pada faktor ekonomi makro yang mempengaruhi pasar modal antara lain adalah fluktuasi suku bunga tabungan dan deposito , kurs valuta asing, serta regulasi dan deregulasi ekonomi yang dirumuskan oleh pemerintah. Dari segi faktor ekonomi mikro, faktor yang mempengaruhi antara lain adalah laporan keuangan, kinerja perusahaan, dan masih banyak yang lainnya. faktor tersebut yang sering dijadikan patokan oleh para pemegang saham atau investor.

Melakukan keputusan investasi, investor perlu membaca laporan keuangan guna mengetahui dan bisa mencapai hasil yang diinginkan. Salah satu informasi yang bisa didapat dan bisa diakses oleh semua investor informasi kinerja perusahaan yang bisa ditemukan pada laporan keuangan. Laporan keuangan perusahaan bertujuan untuk memberikan informasi kepada investor guna memberitahu keadaan suatu perusahaan dalam kondisi tertentu.

Pasar modal merupakan surat berharga yang diperjual belikan, tetapi saham merupakan instrumen investasi yang beresiko tinggi, karena terjadinya fluktuasi harga saham setiap waktunya. Terdapat dua pendekatan yang berfungsi yaitu

analisa teknikal dan analisa fundamental. Analisa teknikal berfokus kepada harga, baik harga terkini atau harga terdahulu sebagai bahan pembanding. Sedangkan analisa fundamental adalah analisa yang menggunakan rasio keuangan sebelum melakukan keputusan investasi.

Sektor telekomunikasi merupakan salah satu sub sektor yang terdaftar di BEI, dalam rentang waktu 2012-2021, industri dalam pantauan kementerian komunikasi dan informatika cukup berkontribusi terhadap pendapatan negara. Menjelaskan bahwa sektor telekomunikasi merupakan sektor yang masih bisa melewati masa pandemi Covid-19. Sektor telekomunikasi masih bisa memberikan pajak yang baik terhadap negara Indonesia. Pernyataan tersebut dibuktikan dengan data yang diperoleh dalam Pendapatan Negara Bukan Pajak atau biasa disingkat PNB. Bahwa sektor telekomunikasi memberikan kontribusi terbesar. Terdapat enam kementerian serta instansi yang tercatat sebagai kontributor utama PNB Indonesia dalam APBN 2015-2020.

Tabel 1.1 PNB Enam Kementerian/Lembaga Besar Tahun 2020 (Triliun rupiah)

No.	Kementerian/lembaga	2015	2016	2017	2018	Outlook 2019	RAPBN 2020
1	Kementerian Komunikasi dan Informatika	14,7	14,9	17,8	17,7	16,5	17,5
2	Kementerian Perhubungan	3,8	5,6	6,0	6,8	7,1	7,3
3	Kepolisian Negara RI	3,8	4,7	10,2	9,7	10,0	10,4
4	Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi	1,8	3,6	3,7	3,1	2,7	2,3
5	Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia	4,2	3,4	3,2	3,6	3,6	3,5
6	Kementerian Agraria dan Tata Ruang/BPN	2,1	2,1	2,3	2,2	2,4	2,4

Sumber : Kementerian Keuangan (www.itworks.id)

Antara keenam instansi yang ada, terbukti bahwa kementerian komunikasi dan informatika memberikan kontribusi yang paling banyak dibandingkan dengan

keenam kementerian lainnya. Berdasarkan data yang ada pada Tabel 1.1 bahwa pada tahun 2020, Kementerian Komunikasi dan Informatika telah memberikan PNPB senilai RP. 17,5 Triliun. Bisa dilihat bahwasannya sektor telekomunikasi cukup berkontribusi terhadap APBN antara lain sektor aplikasi, pos dan telekomunikasi, bisa dijelaskan bahwa sektor telekomunikasi terbukti memegang peran yang cukup besar terhadap pendapatan negara.

Data tersebut bisa dibuktikan karena pada dasarnya Indonesia adalah negara paling banyak di dunia yang menggunakan *Handphone* atau *mobile phone* yang terbanyak di dunia. Jika di terbilangkan dalam jumlahnya 12,35 juta penduduk (databoks.katadata.co.id). Dengan jumlah tersebut, Indonesia berada pada urutan ke tiga dengan pengguna internet terbanyak di Asia, dan kabar baiknya di Indonesia kian aktif menggunakan media sosial pada era pandemic, tepatnya pada Januari 2021 total pengguna sosial media adalah 274,9 juta jiwa (www.popbela.com).

Kinerja sektor telekomunikasi juga terus meningkat setiap tahunnya dan terus mengalami pertumbuhan yang cukup signifikan. Sektor telekomunikasi masih menjanjikan untuk kedepannya, seiring trend penggunaan telepon pintar meningkat. Bisnis ini juga akan menopang perluasan jaringan ke berbagai daerah sampai keseluruhan pelosok di Indonesia dan ekspektasi membaiknya perekonomian Indonesia. (<https://investor.id/national/112472/sektor-telekomunikasi-masih-menjanjikan>). Hal tersebut bisa dibuktikan dengan rata-rata harga saham yang terus meningkat setiap tahunnya dan terus mengalami perkembangan dari tahun ke tahun, berikut rata-rata harga saham dari setiap sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transfortasi yang ada di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 1.2
Perbandingan Antar Sektor Infrastruktur, Utilitas & Transfortasi

Nama Sektor	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
Energi	1.622	1.591	2.129	1032	915	700	825	831	697	940
Jalan Toll, Pelabuhan, Bandara,dll	1.800	1.740	2.229	1.550	1.461	1.775	1.294	1.561	1.307	1.650
Transfortasi	250	264	312	185	196	225	243	355	262	320
Non Bangunan	2.433	2.532	2.293	2.072	1.831	2.889	2.841	1.912	2.661	2.540
Telekomunikasi	2.194	2.895	2.956	3.157	3.256	3.315	1.896	2.596	2.789	3.297

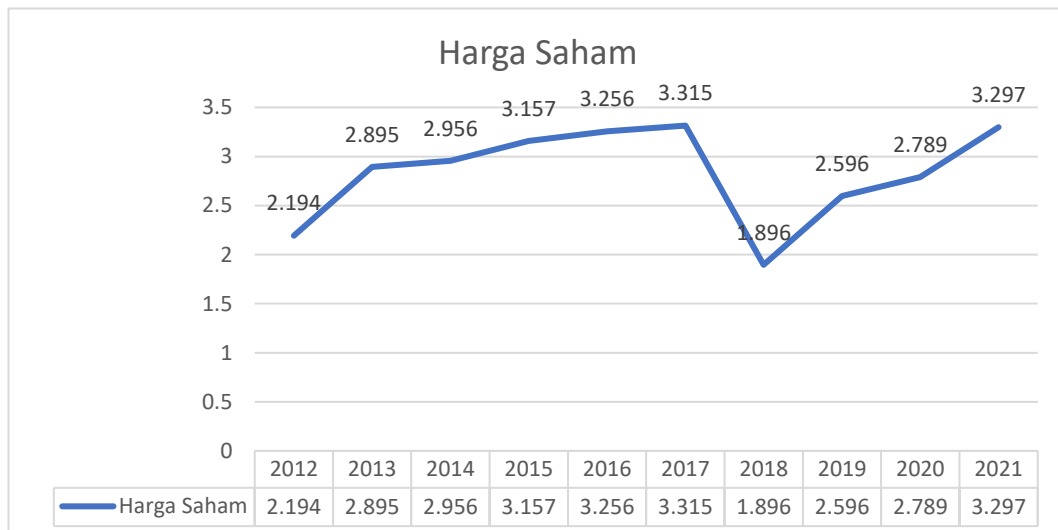
Sumber : Investing.com (data telah diolah) 2022

Bisa dilihat pada Tabel 1.2 sektor telekomunikasi adalah sektor yang satu-satunya mengalami peningkatan setiap tahunnya, hanya mengalami penurunan sekali yaitu pada tahun 2018. Terdapat kelebihan dibandingkan sektor lain maka diperlukannya analisa yang membuat harga saham sektor telekomunikasi selalu mengalami kenaikan dibandingkan sektor lainnya.

Indonesia memiliki peluang untuk meningkatkan pasar telekomunikasi agar mampu bersaing dengan negara lain. Peluang ini semakin diperkuat dengan adanya beberapa perusahaan melakukan penjualan produknya di luar negeri. Sedangkan untuk penjualan dalam negeri Indonesia didukung dengan jumlah penduduk yang besar, kesadaran akan pentingnya internet meningkat, semakin berkembangnya teknologi dan ilmu pengetahuan di Indonesia, serta perekonomian yang semakin maju karena adanya bantuan dari internet untuk pembelajaran atau bisnis.

Hasil yang didapatkan perusahaan menunjukkan besar kecilnya harga saham di sebuah perusahaan. Dapat dibuktikan secara signifikan tingkat pendapatan akan berpengaruh pada harga saham di sebuah perusahaan. Kita bisa menyimpulkan jika tingkat penghasilan perusahaan besar, maka akan berpengaruh terhadap peningkatan harga saham pada perusahaan tersebut. Begitupun tentang utang, jika utang perusahaan yang besar maka akan membuat perusahaan sulit melakukan

kewajibannya terkecuali utang yang baik, dan apabila kewajibannya tidak berjalan lancar maka perusahaan akan mengalami kebangkrutan dan hal tersebut membuat harga saham menurun. Seorang investor akan melihat baik buruknya harga saham, karena harga saham yang besar atau mahal senantiasa memunculkan sikap optimisme pada investor untuk melakukan investasi. Dalam tabel ini memuat informasi perkembangan harga saham setiap tahunnya dari perusahaan sub telekomunikasi yang terdapat pada listing Bursa Efek Indonesia (BEI) yang telah diolah oleh penelitian pada periode 2012-2021:



Sumber: Investing.com (data telah diolah) 2022

Gambar 1.1 Pertumbuhan rata-rata harga saham sektor telekomunikasi

Pada Gambar 1.1 Terlihat rata-rata harga saham sektor telekomunikasi selalu mengalami kenaikan setiap tahunnya, hanya pada tahun 2018 sektor telekomunikasi mengalami penurunan, terjadi karena adanya perang dagang antara AS dan China yang menjadi anjloknya harga saham di Indonesia bahwa harga saham Global sekalipun, pada tahun berikutnya harga saham kembali mengalami kenaikan. Sehingga sektor perusahaan telekomunikasi layak diperhatikan sebagai objek

penelitian, karena harga sahamnya terus meningkat setiap tahunnya. Sektor telekomunikasi adalah sektor yang menjanjikan.

Bahkan pada saat pandemi covid-19 pada tahun 2020, sektor telekomunikasi tetap mengalami peningkatan sebesar 7%, walaupun kecil akan tetapi harga saham sektor telekomunikasi tetap konsisten mengalami peningkatan rata-rata harga saham setiap tahunnya.

Harga saham merupakan cermin bagi nilai perusahaan, semakin baik harga saham suatu perusahaan, maka semakin baik nilai perusahaan tersebut, begitupun sebaliknya harga saham yang buruk akan mencerminkan buruk juga nilai perusahaan tersebut.

Ketika para investor melakukan keputusan investasi, para investor perlu melakukan analisa baik melakukan analisa teknikal maupun fundamental, karena dengan melihat kedua analisis tersebut investor bisa mempekecil kerugian dalam melakukan investasi yang membuat para investor mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang diperlukan analisa fundamental dikategorikan sebagai sebuah pendekatan yang menekan pada kinerja secara keseluruhan.

Sehingga diperlukan analisa fundamental yaitu melakukan analisis rasio keuangan untuk memastikan bahwa kinerja perusahaan dalam kondisi baik atau tidak untuk memutuskan pembelian saham. Mengetahui bahwa kinerja sebuah perusahaan yang semakin meningkat maka akan membuat harga dari saham perusahaan tersebut semakin meningkat ataupun sebaliknya, jika kinerja sebuah perusahaan menurun maka harga saham yang diperjualbelikan di BEI akan menurun.

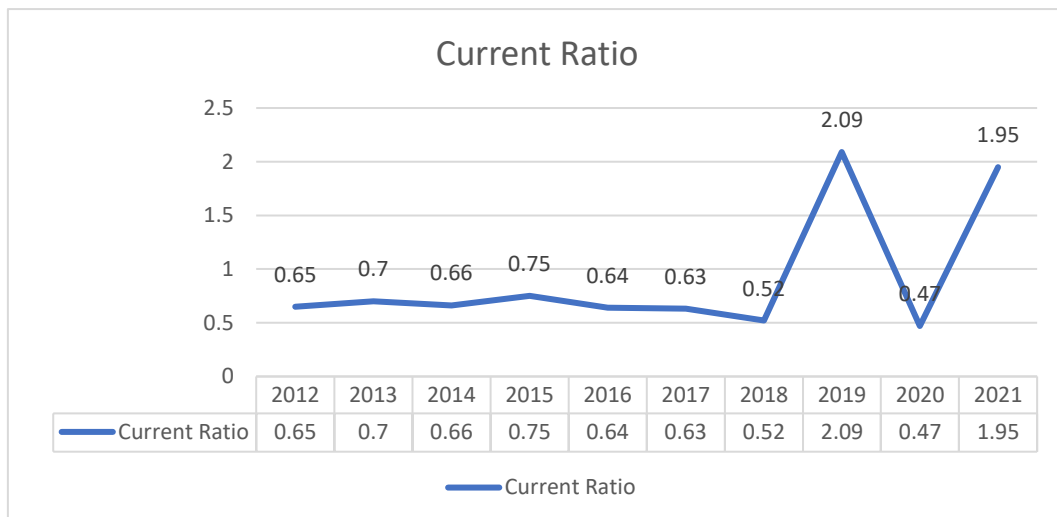
Melakukan analisis terhadap laporan keuangan adalah salah satu cara untuk mengetahui layak atau tidaknya saham dibeli dan setelah melakukan analisis laporan keuangan menggunakan rasio keuangan, kita bisa mengetahui bagus atau tidaknya perusahaan tersebut untuk diinvestasikan. Secara arti, laporan keuangan adalah indeks yang mengkorelasikan lebih dari satu angka yang didapatkan melalui pembagian antara satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan sebagai mengukur kinerja keuangan di perusahaan tentu saja banyak memiliki manfaat. Seperti mempermudah proses perhitungan jika data yang dibutuhkan. Sangat disayangkan rasio keuangan juga memiliki kelemahan yang berkaitan dengan penafsiran dari rasio keuangan tersebut. Dalam melakukan analisis rasio keuangan yang membuat analisis menjadi meleset atau salah. Kebanyakan rasio yang digunakan sebagai alat ukur akuntansi konvensional pada umumnya kerap tidak menggunakan biaya modal, jika tidak menggunakan biaya modal, akibatnya tidak jarang terjadi kesulitan untuk memprediksi bagaimana perusahaan itu mengembangkan investasi kita.

Harga saham merupakan harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu dan harga saham tersebut ditentukan oleh pelaku pasar. Tinggi rendahnya harga saham ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham tersebut di pasar modal Jogiyanto (2017:143).

Cara mengetahui kinerja keuangan pada suatu perusahaan, dalam analisis fundamental ada lebih dari satu rasio keuangan yang dapat dipergunakan. Rasio keuangan dapat diklasifikasikan atas lima kelompok, adalah rasio *solvabilitas*, rasio

aktivitas, rasio *profitabilitas*, rasio *likuiditas*, dan rasio *nilai pasar* (Fahmi,2017:65).

Berikut nilai-nilai dari laporan keuangan perusahaan pada sub sektor telekomunikasi yang terdapat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) pada rentang tahun 2012-2021 untuk mengetahui penelitian ini berpengaruh Rasio Likuiditas (CR), Rasio Solvabilitas (DER), Rasio Aktivitas (RTO), Rasio Profitabilitas (ROE) dan Rasio nilai Pasar (EPS) .Berikut rata-rata rasio likuiditas (CR) pada perusahaan subsektor telekomunikasi pada periode 2012-2021:



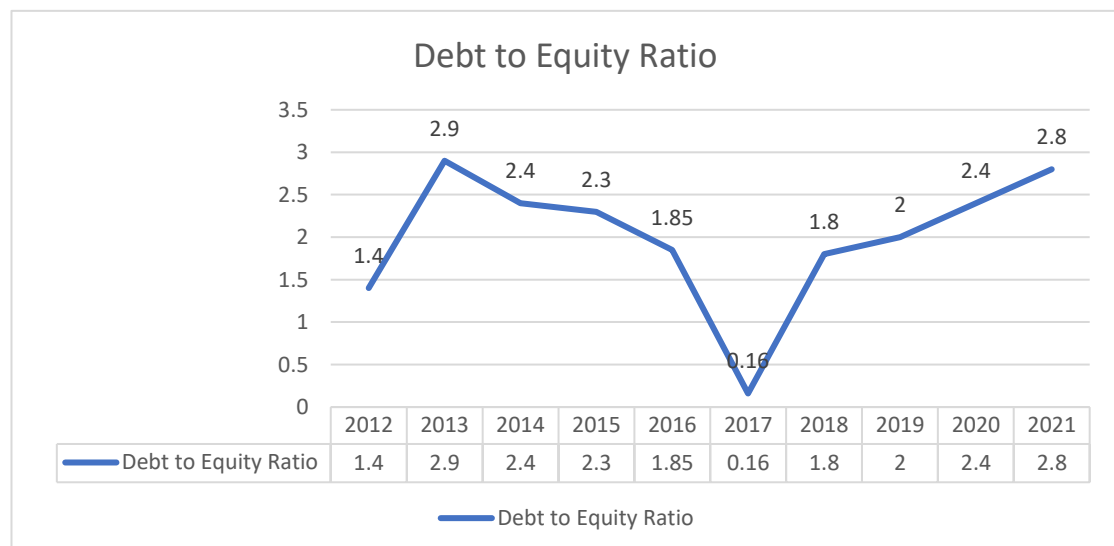
Sumber: idx.co.id (data telah diolah) 2022

Gambar 1.2 nilai rata-rata *current ratio* sektor telekomunikasi

Pada gambar 1.4 menunjukkan bahwa *current ratio* terus mengalami penurunan yang signifikan yaitu pada tahun 2012-2021, hanya beberapa kali mengalami kenaikan pada tahun 2019 dan tahun 2021, hal tersebut bersebrangan dengan pernyataan para ahli bahwa jika nilai *current ratio* mengalami kenaikan maka kemungkinan harga saham akan mengalami kenaikan, begitupun sebaliknya jika nilai *current ratio* mengalami penurunan maka harga saham akan mengalami

penurunan juga. Akan tetapi pada data yang peneliti dapatkan nilai *current ratio* terus mengalami penurunan dan harga saham pada perusahaan sub sektor telekomunikasi terus mengalami kenaikan setiap tahunnya. Sehingga peneliti tertarik melanjutkan penelitian mengenai pengaruh rasio likuiditas khususnya *current ratio* terhadap harga saham.

Selanjutnya faktor yang mempengaruhi harga saham adalah rasio solvabilitas (DER), berikut nilai rata-rata *debt to equity* pada perusahaan sub sektor telekomunikasi periode 2012-2021:



Sumber idx.co.id (data telah diolah) 2022

Gambar 1.3 rata-rata nilai *debt to equity ratio* sektor telekomunikasi

Pada Gambar 1.3 menunjukkan bahwa nilai *debt to equity* cenderung mengalami kenaikan, hanya beberapa kali menurun yaitu pada tahun 2014 - 2017, akan tetapi harga saham pada sektor telekomunikasi terus mengalami kenaikan setiap tahunnya hal tersebut menunjukkan keterbalikan dari pernyataan para ahli bahwa jika *debt to equity ratio* mengalami penurunan maka harga saham akan mengalami kenaikan, dan jika nilai *debt to equity* mengalami kenaikan maka kemungkinan harga saham

akan mengalami penurunan kecuali utang digunakan dengan baik bisa jadi keuntungan, akan tetapi dari data yang saya dapatkan nilai *debt to equity* ratio terus mengalami kenaikan, akan tetapi harga saham juga mengalami kenaikan.

Alat ukur selanjutnya yang mempengaruhi harga saham adalah rasio aktivitas (RTO), berikut rata-rata nilai perputaran piutang pada perusahaan sub sektor telekomunikasi pada periode 2012-2021:



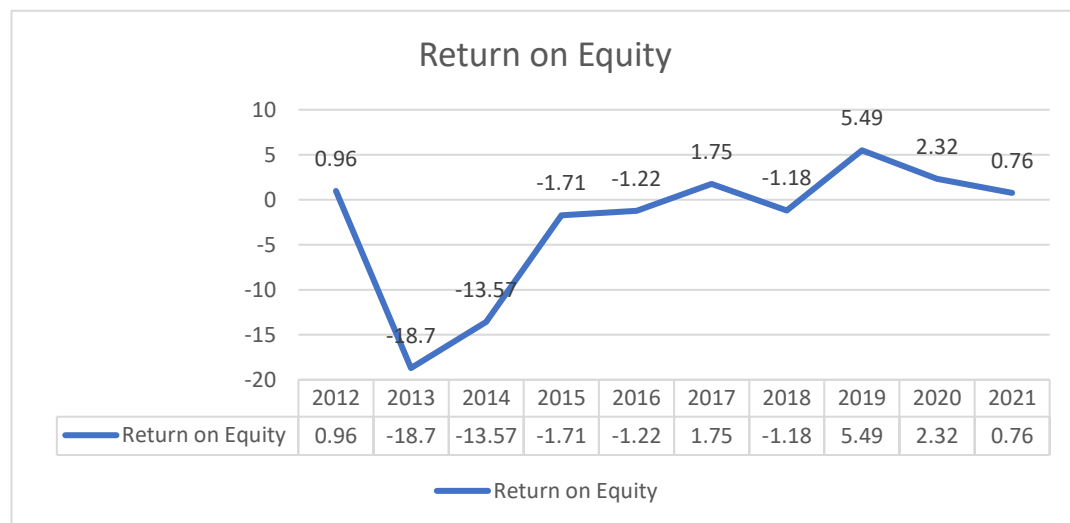
Sumber: idx.co.id (data telah diolah) 2022

Gambar 1.4 Nilai Rata-rata *Receivable Turnover* sektor telekomunikasi

Pada Gambar 1.5 rata-rata perputaran piutang terus meningkat setiap tahunnya dari 2012-2021. Hal itu menunjukkan bahwa rasio pertumbuhan sektor telekomunikasi terdapat masalah yaitu pada tahun 2018 mengalami kenaikan, dari data yang peneliti dapatkan pada tahun 2018 rata-rata harga saham sektor telekomunikasi mengalami penurunan. Hal tersebut bersebrangan dengan pernyataan para ahli bahwa jika nilai perputaran piutang meningkat maka, harga saham akan mengalami peningkatan. Begitupun sebaliknya, jika nilai perputaran piutang mengalami penurunan maka harga saham juga akan mengalami penurunan.

Perputaran piutang atau asset bisa menjadi hal yang buruk jika salah dalam berinvestasi.

Alat ukur selanjutnya yang mempengaruhi harga saham adalah rasio profitabilitas (ROE), berikut rata-rata nilai *return on equity* pada perusahaan sub sektor telekomunikasi pada periode 2012-2021:



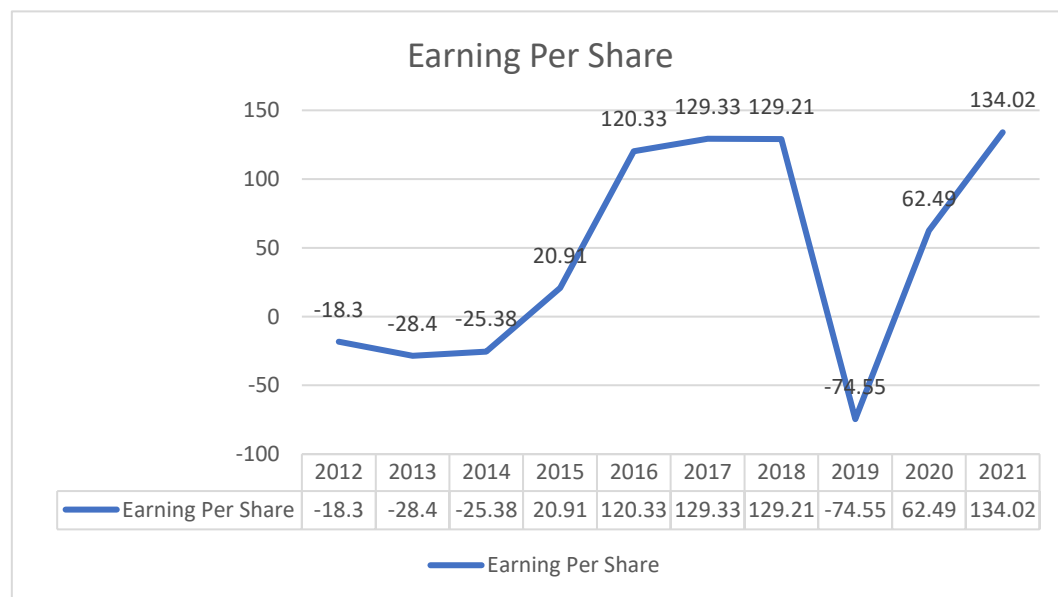
Sumber idx.co.id (data telah diolah) 2022

Gambar 1.5 rata-rata nilai *return on equity* sektor telekomunikasi

Pada Gambar 1.2 menunjukkan bahwa rata-rata *return on equity* pada sub sektor perusahaan telekomunikasi cenderung mengalami kenaikan tetapi pada beberapa tahun yaitu pada tahun 2018, 2020 dan 2021, hal tersebut menunjukkan adanya keterbalikan fakta yang ditulis oleh para ahli yaitu jika *return on equity* mengalami kenaikan, maka harga saham juga kemungkinan akan mengalami kenaikan, atau jika nilai *return on equity* mengalami penurunan, maka harga saham juga akan menurun, akan tetapi pada sektor telekomunikasi mengalami sebaliknya, *return on equity* pada sektor perusahaan telekomunikasi mengalami penurunan dan tidak lagi mengalami kenaikan dibandingkan tahun 2013, akan tetapi dari data yang

penulis dapatkan harga saham sektor telekomunikasi pada tahun 2013 – 2020 terus mengalami kenaikan.

Alat ukur selanjutnya yang mempengaruhi harga saham adalah rasio nilai pasar (EPS), berikut rata-rata nilai *earning per share* pada perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012-2021:



Sumber: idx.co.id (data telah diolah) 2022.

Gambar 1.6 Rata-rata Earning Per Share sektor telekomunikasi

Dari Gambar 1.6 terlihat rata-rata nilai *earning per share* terus mengalami peningkatan setiap tahunnya, hanya pada tahun 2018 karena adanya perang pasar antara AS dan China, mengalami penurunan hal tersebut menunjukkan bahwa rasio nilai pasar tidak ada masalah yang signifikan.

Dari perhitungan diatas terlihat adanya masalah yang cukup signifikan yaitu dari nilai rasio likuiditas (CR), rasio solvabilitas (DER), rasio aktivitas (RTO) dan rasio profitabilitas (ROE), beberapa kali mengalami penurunan akan tetapi harga saham mengalami kenaikan, sehingga penulis ingin melanjutkan penelitian ini guna

melihat pengaruh rasio likuiditas (CR)), rasio solvabilitas (DER), rasio aktivitas (RTO) dan rasio profitabilitas (ROE) terhadap harga saham.

Menurut Kasmir (2019:110) rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Pada penelitian ini penulis menggunakan *Current Ratio* bertujuan mengetahui bagaimana kelancaran perusahaan dalam membayar kewajibannya. *Curent Ratio* (CR) atau biasa dibilang rasio lancar, Kasmir (2019:134) menyatakan bahwa *current ratio* berguna menilai bagaimana sebuah perusahaan melaksanakan kewajibannya baik untuk jangka pendek atau jangka panjang yang digunakan oleh perusahaan tersebut. Semakin lancar perusahaan membayar kewajibannya semakin besar nilai dari *current ratio*, maka semakin besar harga saham perusahaan.

Menurut Kasmir (2019:151) rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivitya. Pada penelitian ini penulis menggunakan *debt to equity ratio* bertujuan mengetahui bagaimana perusahaan mengelola ekuitas dengan menggunakan utang. Menurut (Kasmir, 2019:157) *Debt to Equity* (DER) dapat diartikan sebuah alat untuk mengukur yang di pergunakan guna menghitung antara utang dengan ekuitas. Cara rasio ini berkerja adalah dengan membandingkan seluruh hutang perusahaan dengan keseluruhan ekuitas. Semakin rendah nilai *debt to equity ratio* maka semakin tinggi kenaikan harga saham.

Menurut Kasmir (2019:172) rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya, atau bisa dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan memanfaatkan sumber daya perusahaan. *Receivable turnover* atau biasa dikatakan perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa lama berapa kali dana yang ditanam sebagai piutang ini mengalami perputaran selama satu periode.

Menurut Kasmir (2019:114), Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Penulis menggunakan *return on equity* karena bertujuan mengetahui bagaimana perusahaan menghasilkan keuntungan melalui penjualan. Kasmir (2019:204) mendefinisikan *Return On equity* (ROE) sebagai sebuah rasio yang di pergunakan untuk memperhitungkan laba bersih setelah pajak terhadap modal sendiri. Semakin tinggi nilai *return on equity*, sehingga semakin besar laba yang didapatkan maka semakin tinggi naiknya harga saham.

Pada penelitian ini, hubungan yang bisa terjadi antara satu variabel dengan variabel Y (Harga Saham) seperti ketika *Current Ratio* mengalami kenaikan dan *receivable turnover* mengalami kenaikan, maka perusahaan mengalami kelancaran dalam membayar kewajibannya dan menarik piutang diluar maka kemungkinan perusahaan mengalami kenaikan harga saham. *Return On Equity* meningkat maka nilai saham juga kemungkinan meningkat karena perusahaan mengalami keuntungan dari penjualan . Sedangkan pada satu sisi, apabila *Debt To Equity Ratio*

mengalami penurunan akan menyebabkan terjadinya peningkatan harga saham karena perusahaan membiayai perusahaan lebih besar modal sendiri dibandingkan utang. Hal ini dapat di jadikan dasar bagi investor sebelum memutuskan dalam melakukan keputusan investasi, hal ini di karenakan analisis menunjukkan ada atau tidaknya kepemilikan sumber dana perusahaan yang mencukupi untuk melunasi hutang jangka pendek. Apabila menggunakan alat ukur ini juga investor bisa mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal dan hutang yang kecil. Sehingga mempermudah bagi para investor untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi.

Dari semua variabel yang telah dijelaskan dapat terlihat adanya pengaruh antara satu variabel dengan variabel dependen guna memberikan gambaran kepada investor tentang nilai saham pada suatu perusahaan sebagai pengambilan keputusan berinvestasi. Dengan menggunakan analisa rasio keuangan maka bisa memperkecil investor mengalami kerugian karena tidak asal dalam menebak harga saham dan bisa mengetahui rasio keuangan yang mempengaruhi harga saham.

Penelitian tentang Likuiditas (CR), Solvabilitas (DER), Aktivitas (RTO) dan Profitabilitas (ROE)serta pengaruhnya terhadap harga saham telah dilakukan oleh beberapa peneliti di masa lalu. Hasil penelitian dari Indra Setyawan (2014) menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) memiliki pengaruh yang signifikan serta positif terhadap nilai atau harga saham. Peneliti lain Reynard Valentino dan Lana Sularto (2013) mendapatkan hasil penelitian bahwa adanya pengaruh yang signifikan *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan Liatasari (2015) menunjukkan indikasi adanya pengaruh yang signifikan terhadap *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham. Penelitian lain Cristin Oktavia Tumandung, Sri Murni, dan Dedy N. Baramuli (2017) menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham.

Hasil penelitian dari Firrihricia Ayu (2019) menunjukkan *receivable turnover* berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian lain yang dilakukan oleh Fakhrun Affandi (2018) menunjukkan bahwa *receivable turnover* berpengaruh terhadap harga saham.

Penelitian Prayanka J.V Polii, Ivonne Saerang, dan Yunita Mandagie (2014) mendapatkan hasil penelitian *bahwa Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham, peneliti lain Fitri Rasdayanti (2013) mendapatkan hasil penelitian *bahwa Return on Equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham.

Fenomena fluktuatif serta tidak konsistennya pada data tersebut membuat penulis tertarik untuk menganalisis setiap variabel yang telah ditentukan untuk melihat pengaruhnya terhadap harga saham. Pada penelitian ini akan dilakukan analisis mendalam mengenai Pengaruh Rasio Profitabilitas (ROE), Rasio Solvabilitas (DER), dan Rasio Likuiditas (CR) terhadap harga saham baik bersifat simultan maupun parsial. Dari latar belakang ini, penulis merumuskan judul penelitian ini menjadi: **“PENGARUH PROFITABILITAS , SOLVABILITAS, LIKUIDITAS DAN AKTIVITAS TERHADAP HARGA SAHAM (Studi pada sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2021)”**.

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

Pada sub bab ini penulis akan menjelaskan tentang masalah yang terdapat di dalam penelitian ini. Masalah tersebut akan diidentifikasi dan dirumuskan untuk mempermudah peneliti di dalam melakukan penelitian.

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka identifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Harga saham Sektor telekomunikasi cenderung mengalami peningkatan setiap tahunnya, tetapi rasio keuangannya beberapa kali mengalami penurunan.
2. *Current Ratio* (CR) mengalami penurunan pada perusahaan sub sektor telekomunikasi pada tahun 2014, 2016, 2018 dan 2019.
3. *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami kenaikan pada beberapa perusahaan telekomunikasi pada tahun 2014, 2018, 2019 dan 2020..
4. *Receivable Turnover* (RTO) mengalami penurunan dan kenaikan pada perusahaan sub sektor telekomunikasi pada periode 2012-2021.
5. *Return on Equity* (ROE) mengalami penurunan yang cukup signifikan pada beberapa perusahaan telekomunikasi pada tahun 2014, 2018, 2020 dan 2021
6. Nilai dari setiap rasio yang sangat berfluktuatif setiap tahunnya pada sub sektor perusahaan telekomunikasi tahun 2012-2021.
7. Nilai harga saham sektor telekomunikasi yang sangat berfluktuatif setiap tahunnya pada sub sektor perusahaan telekomunikasi periode 2012-2021.

1.2.2 Rumusan Masalah

Dibawah ini merupakan rumusan masalah yang telah disesuaikan dengan latar belakang yang sudah diuraikan sebelumnya;

1. Bagaimana kondisi Likuiditas (CR) pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2021.
2. Bagaimana kondisi Solvabilitas (DER) pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2021.
3. Bagaimana kondisi Aktivitas (RTO) pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2021.
4. Bagaimana kondisi Profitabilitas (ROE) pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2021.
5. Bagaimana kondisi Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2021.
6. Seberapa besar pengaruh Likuiditas (CR), Solvabilitas (DER), Aktivitas (RTO) dan Profitabilitas (ROE) terhadap Harga saham secara parsial maupun simultan pada perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang terurai, maka tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui, menganalisa, dan menjelaskan:

1. Kondisi Likuiditas (CR) pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2021.
2. Kondisi Solvabilitas (DER) pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2021.

3. Kondisi Aktivitas (RTO) pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2021.
4. Kondisi Profitabilitas (ROE) pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2021.
5. Kondisi Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2021.
6. Besarnya pengaruh Likuiditas (CR), Solvabilitas (DER), Aktivitas (RTO) dan Profitabilitas (ROE) terhadap Harga saham secara parsial maupun simultan perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2021.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penuh harapan bahwasanya hasil dari penelitian ini dapat berfaedah atau bermanfaat dalam mengembangkan ilmu pengetahuan sebagai tambahan serta perluasan pengetahuan dalam bidang ilmu ekonomi khususnya dalam keputusan memilih saham yang baik untuk diinvestasikan, terutama dalam pemahaman mengenai pengaruh antara Likuiditas (CR), Solvabilitas (DER), Aktivitas (RTO) dan Profitabilitas (ROE) terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi studi empiris yang nantinya dapat memberikan sebuah gambaran, pemahaman, dan wawasan mengenai pengaruh kinerja keuangan yang diprosikan:

1. Menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti tentang cara

pembuatan suatu penelitian.

2. Menambah pengetahuan serta wawasan mengenai Likuiditas (CR), Solvabilitas (DER), Aktivitas (RTO), dan Profitabilitas (ROE) yang diberikan suatu laporan keuangan perusahaan.
3. Menambah pengetahuan bagi peneliti dalam memutuskan pembelian suatu saham untuk berinvestasi.
4. Menambah ilmu pengetahuan dan pemahaman yang belum peneliti peroleh pada saat perkuliahan dengan membandingkan teori dan praktik tentang saham perusahaan-perusahaan yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.4.2 Kegunaan Praktisi

Dalam melakukan penelitian ini di harapkan penelitian berguna untuk kita semua yang membutuhkan ilmu, khusus nya ilmu manajemen keuangan dan ilmu untuk berinvestasi.

1. Bagi Peneliti

- a. Dapat memperdalam pengetahuan dalam bidang keuangan khususnya mengenai pengaruh likuiditas terhadap harga saham sektor telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia.
- b. Memperdalam pengetahuan dalam bidang keuangan khususnya mengenai pengaruh solvabilitas terhadap harga saham sektor telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

- c. Menambah pengetahuan dalam bidang keuangan khususnya mengenai pengaruh aktivitas terhadap harga saham sektor telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia.
- d. Dapat memperdalam pengetahuan dalam bidang keuangan khususnya mengenai pengaruh profitabilitas terhadap harga saham sektor telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

2. Bagi Investor

- a. Investor dapat mengetahui pengaruh likuiditas terhadap harga saham sektor telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia.
- b. Investor dapat mengetahui pengaruh solvabilitas terhadap harga saham sektor telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia.
- c. Investor dapat mengetahui pengaruh aktivitas terhadap harga saham sektor telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia.
- d. Investor dapat mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap harga saham sektor telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

3. Bagi Emiten

- a. Menjadikan bahan pertimbangan terhadap pengaruh Likuiditas terhadap harga saham sektor telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia.
- b. Menjadikan bahan pertimbangan terhadap pengaruh Solvabilitas terhadap harga saham sektor telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia.
- c. Menjadikan bahan pertimbangan terhadap pengaruh Aktivitas terhadap harga saham sektor telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

- d. Menjadikan bahan pertimbangan terhadap pengaruh Profitabilitas terhadap harga saham sektor telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

4. Bagi Akademik

- a. Dapat digunakan untuk perluas wacana untuk literatur perpustakaan yang membahas penelitian tentang pengaruh Likuiditas terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Dapat digunakan untuk perluas wacana untuk literatur perpustakaan yang membahas penelitian tentang pengaruh solvabilitas terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Dapat digunakan untuk perluas wacana untuk literatur perpustakaan yang membahas penelitian tentang pengaruh aktivitas terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- d. Dapat digunakan untuk perluas wacana untuk literatur perpustakaan yang membahas penelitian tentang pengaruh profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

